

Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana di PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur

Mahmud MY*, Riftiyanti Safitri, Dwika Ristanti
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia
**corresponding author: mahmudyasin@uinjambi.ac.id*

ABSTRACT:

This study aims to describe the process of infrastructure management at PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur which includes the procurement, distribution, maintenance and inventory of infrastructure. One of the efforts in improving the quality of PAUD is to meet adequate, quality infrastructure, in accordance with early childhood development, and ready-to-use infrastructure. Therefore, to improve the quality of PAUD, a good management of infrastructure is needed. This research uses a qualitative approach. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that the procurement of infrastructure was carried out from the disbursement of BOP (Educational Operational Assistance) funds, community contributions and parents of students. Maintenance is carried out by educators and education personnel. Inventory is carried out recording goods for each receipt of infrastructure.

KEYWORDS: *Management; early childhood education; infrastructure.*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses manajemen sarana prasarana di PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur yang meliputi pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan dan inventarisasi sarana prasarana. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu PAUD adalah dengan memenuhi sarana prasarana yang memadai, berkualitas, sesuai dengan perkembangan Anak Usia Dini, dan sarana prasarana yang siap pakai. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas PAUD diperlukan suatu manajemen sarana prasarana yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana prasarana dilakukan dari pencairan dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), kontribusi masyarakat dan orang tua siswa. Pemeliharaan dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Inventarisasi dilakukan pencatatan barang setiap penerimaan sarana prasarana.

KATA KUNCI: *Manajemen; pendidikan anak usia dini; sarana prasarana.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu satuan pendidikan yang diperuntukan bagi anak berusia nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Berbagai pengalaman di negara maju menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan, termasuk kualitas PAUD sehingga perhatian mereka pada satuan pendidikan anak usia dini sangat tinggi, meskipun pada sebagian besar negara berkembang perhatiannya pada pendidikan anak usia dini masih rendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan tingkat tinggi setelah kebutuhan lainnya terpenuhi.

PAUD pada dasarnya mencakup atau meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau guru dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan. PAUD membantu anak-anak untuk mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami, dan memiliki pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. PAUD adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai jenjang usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Akan tetapi, PAUD juga mengalami hambatan, di antaranya adalah pembiayaan penyelenggaraan yang minim dan kurangnya kualitas dan kuantitas guru.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur penting dalam PAUD. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga Pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Sarana dan prasarana PAUD merupakan salah satu faktor pendukung dalam menunjang mutu dan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, adanya sarana dan prasarana akan memberikan kenyamanan terhadap seluruh pelaku pendidikan pada suatu lembaga ataupun sekolah.



Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang menyangkut peralatan kegiatan untuk pembelajaran dan terlaksananya tujuan pendidikan itu sendiri. Sarana prasarana meliputi taman, gedung, aula, kebun, kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang telah disediakan pemerintah ataupun yayasan seharusnya bisa dikelola dan dengan baik demi kepentingan sekolah sendiri, kegiatan mengelola ini disebut dengan manajemen sarana prasarana. Manajemen sarana dan prasarana PAUD adalah bagian dari manajemen untuk merencanakan, mengadakan, merawat dan bertanggung jawab, menginventarisasi, menghapus peralatan ataupun barang yang sudah tidak bisa digunakan.

PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur adalah salah satu lembaga PAUD yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sesuai dengan ketentuan minimal sebagaimana yang tercantum di Permendikbud. Akan tetapi, sarana prasarana tersebut belum dikelola dengan baik menyebabkan banyaknya fasilitas bermain yang rusak dan menyebabkan terhambatnya aktivitas pendidikan. Artikel ini akan mengkaji kaitannya dengan manajemen sarana-prasarana di TK Pelangi Anak Negeri kota Yogyakarta. Manajemen sarana dan prasarana yang akan dikaji adalah untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pengadaan serta prosedur penginventarisasi dan pemeliharaan sarana prasarana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Sarana Prasarana di PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan

untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, jenis, jumlah, harga, dan sumber. PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur melakukan perencanaan sarana dan prasarana pada umumnya yang dilakukan dengan cara membuat program tahunan dan menentukan kebutuhan. Langkah yang dilakukan oleh PAUD yaitu melakukan rapat koordinasi oleh pengelola PAUD. Pengadaan sarana prasarana di PAUD Nurul Ihsan masih mengalami kendala, yaitu tidak seimbangnya antara anggaran dan rencana program. Pengelola PAUD harus menentukan skala prioritas terhadap fasilitas yang paling penting untuk diadakan.

PAUD Nurul Ihsan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setelah penetapan rencana sarana dan prasarana, yang didapat dari hasil rapat bersama pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid. Tata cara pengadaan peralatan di TK Ananda cenderung dengan cara membeli, memesan, dan mendapatkan sumbangan dari wali murid. PAUD Nurul Ihsan mendapatkan sarana dan prasarana dari kontribusi masyarakat sekitar dan orang tua siswa, baik berupa barang bergerak, tidak bergerak, maupun perbaikan sarpras yang berhubungan dengan PAUD. Pengadaan sarana prasarana lebih sering menggunakan anggaran PAUD dan bantuan dari masyarakat. Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi pengelola PAUD untuk mewujudkan sarana prasarana secara spesifik di PAUD Nurul Ihsan.

2. Pendistribusian Sarana Prasarana di PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur

Pendistribusian di PAUD Nurul Ihsan dilakukan secara langsung. Sarana dan prasarana tersebut didistribusikan terhadap masing-masing kelas jika ada pengajuan dari koordinator atau guru kelas. Pendistribusian tersebut akan dilakukan jika sarana dan prasarana tersebut telah dicatat oleh koordinator sarana dan prasarana. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan, ada dua sistem dalam pendistribusian sarana dan prasarana, yaitu: (a) sistem secara langsung; (b) sistem secara tidak langsung (Bafadal, 2008:38).



Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana pendidikan itu dilakukan dengan dua (2) metode yaitu penggunaan sarana secara kelompok dan individu. Penggunaan secara kelompok yaitu sarana prasarana pendidikan diberikan secara berkelompok pada sekumpulan anak. Penggunaan secara individual yaitu masing-masing anak ataupun siswa melakukan peran yang ia peroleh dengan sendiri-sendiri. Ada dua prinsip penggunaan sarana dan prasarana yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan menurut (Depdiknas, 2008:42), yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas merupakan semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan yang ada tidak habis, rusak atau hilang.

3. Pemeliharaan dan Penginventarisasian Sarana Prasarana di PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan. PAUD Nurul Ihsan melakukan kegiatan pemeliharaan sarana prasarana secara berkala meliputi pembersihan lantai dan pengecekan sarana dan prasarana yang telah digunakan. Para guru melakukan pengecekan sarana dan prasarana APE (Alat Permainan Edukatif) yang ada di PAUD. Alat Permainan Edukatif (APE) yang dibutuhkan PAUD biasanya dibuat atau dikembangkan oleh masyarakat dengan cara memanfaatkan lingkungan dan kekayaan alam sekitarnya, misalnya: pasir, air, biji-bijian, kayu, tanah liat, dan lain-lain. Aspek positif penggunaan APE tersebut adalah secara aktif membiasakan dan mendidik serta melestarikan budaya dan muatan lokal yang ada di masyarakat (Anwas, 2012:324).

Pemeliharaan ini dilakukan setiap hari pada jam kerja, sehingga perawatan sarana prasarana terjaga, awet dan tahan lama. Perencanaan manajemen sarana prasarana ini dilakukan oleh kepala PAUD Nurul Ihsan terhadap kebutuhan dan perlengkapan yang ada di PAUD. Adapun perencanaan ini dilakukan oleh pengelola PAUD, kepala PAUD, para guru, dan semua staf PAUD yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran peralatan dan perlengkapan ke dalam buku inventarisasi menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Inventarisasi adalah suatu dokumen berisi jenis barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak, sehingga tidak lupa barang yang pernah diterima oleh PAUD. Inventarisasi manajemen sarana prasarana dilakukan oleh kepala PAUD. Inventarisasi digunakan untuk mencatat jenis barang yang diperoleh atau yang pernah diterima, sehingga pengontrolan dan pengecekan mudah dilakukan.

Penginventarisasian sarana dan prasarana di PAUD Nurul Ihsan dilakukan berdasarkan cara inventarisasi pada umumnya, yaitu melakukan pencatatan pada sarana prasarana yang baru. Pendataan atau penginventarisasian akan mempermudah pelaporan barang yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan. Inventarisasi ini digunakan untuk mencatat segala barang yang diperoleh dari pemerintah untuk PAUD sehingga bisa dicatat dan ditata dengan rapi.

SIMPULAN

Manajemen sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses terjadinya kegiatan pembelajaran. Manajemen sarana prasarana ini dikelola oleh pihak sekolah untuk kepentingan proses pembelajaran supaya penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien di PAUD Nurul Ihsan. Perencanaan sarana prasarana adalah segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah, perencanaan yang dilakukan sesuai dengan basis sekolah. Penggunaan sarana prasarana yaitu pemanfaatan jenis barang yang akan digunakan dalam lingkungan sekolah terhadap benda yang masih bisa dijadikan media dalam pembelajaran, penggunaan dan pemanfaatan ini dibutuhkan sesuai dengan keperluan dalam penggunaannya pada materi yang disampaikan. Pemeliharaan terhadap sarana prasarana di lembaga merupakan tugas secara bersama-sama untuk merawat dan menjaga barang-barang milik Lembaga sehingga barang tetap awet dan tahan lama, di PAUD ini diangkat petugas khusus yang diberi amanah untuk menjaga kebersihan PAUD.



REFERENSI

- Anwas, M. (2012). "Model PAUD Posdaya Sebagai Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18(3).
- Fatimah, Dyah Fifin. (2016). "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah" *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2).
- Hendayani, Eka Sri. (2012). "Pemanfatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Ciputat Kabupaten Bandung Barat" *Jurnal Empowerment* 1(2).
- Iraswati. (2017). "Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak" *Jurnal Serambi Ilmu* 29(2).
- Matin dan Fuad Nurhayati. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Melani, Florentina dan Sriti Mayang Sari. (2015). "Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar pada Taman Kanak-kanak Katolik Santa Clara Surabaya" *Jurnal Intra* 2(3).
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholihah, Ni'matus. (2014). "Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Farida dan Aries Susanti. (2018). *Pedoman Pengelolaan Kelas PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.